

Motivasi Dan Interaksi Sosial sebagai Determinasi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19

Anggara Dwinata¹, Syaipul Pahru², Leny Suryaning Astutik³, Claudya Zahrani Susilo⁴, Emy Yunita Rahma Pratiwi⁵

Universitas Hasyim Asy'ari, Tebuireng, Jombang^{1,4,5}
Institut Pendidikan Nusantara Global, Lombok Tengah²
Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung³

anggaradwinata@unhasy.ac.id

Article History

received 7/1/2023

revised 10/3/2023

accepted 1/4/2023

Abstract

The background of this research is the learning carried out by elementary school students after the Covid-19 Pandemic, student learning outcomes seem unsatisfactory. This is due to the position of students who previously studied online and the lack of special attention from parents towards the process and results of student learning while online. The purpose of this study was to analyze the level of motivation and social interaction of students on learning outcomes at the 2 Bangun Elementary School, Munjungan District, Trenggalek Regency after the Covid-19 Pandemic. The research method used is an explanatory survey with data collection procedures using test procedures, questionnaires, and documentation. Data analysis technique using multiple linear regression analysis. The data shows the results of motivation and social interaction with a contribution or determining coefficient of 51.8% and an F-count of 25.347 > F-table of 3.195, and in terms of a probability value (sig.) of 0.00 < 0.05. The results of the study show that motivation and social interaction have a significant impact on the learning outcomes of elementary school students in the thematic learning after the Covid-19 pandemic after going through a direct learning process.

Keywords: *motivation, social interaction, learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar setelah Pandemic Covid-19, hasil belajar siswa terlihat kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan posisi siswa yang sebelumnya belajar secara online dan kurang adanya perhatian khusus dari orang tua terhadap proses dan hasil belajar siswa selama online. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat motivasi dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar di Sekolah Dasar 2 Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek pasca Pandemic Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah explanatory survey dengan prosedur pengumpulan data dengan prosedur tes, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Data menunjukkan hasil motivasi dan interaksi sosial dengan kontribusi atau koefisien penentu sebesar 51,8% dan perolehan F-hitung sebesar 25,347 > F-tabel sebesar 3,195, serta ditinjau dari nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,00 < 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan interaksi sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar pada pembelajaran tematik pasca pandemic Covid-19 setelah melalui proses pembelajaran secara langsung.

Kata kunci: motivasi, interaksi sosial, hasil belajar



PENDAHULUAN

Aktivitas belajar adalah kegiatan penting dalam proses pembelajaran secara keseluruhan di sekolah. Berhasil dan tidaknya sebuah pembelajaran tergantung pada bagaimana proses yang dialami siswa sebagai peserta didik dalam belajar. Menurut (Jannah, 2017), seorang siswa dapat dikategorikan telah berhasil belajar jika ia mampu menampilkan adanya perubahan dan pembaharuan kemampuan berpikir, bersikap, dan berketerampilan. Menurut (Sihotang, Saragih, & K, 2020) perubahan dan pembaharuan hasil belajar dapat diamati, dibuktikan, dan diukur dalam kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai bentuk dari pengalaman belajar yang terkonstruksi melalui lika-liku proses pembelajaran. Proses lika-liku proses pembelajaran tersebut tentunya dialami siswa setelah melewati masa Pandemic Covid-19, yang sebelumnya pembelajaran lebih dilakukan secara daring dan setelah pemerintah memberikan kebijakan bahwa Pandemic Covid-19 telah diakhiri, sehingga proses pembelajaran terarah menuju luring atau tatap muka.

Proses pembelajaran luring atau tatap muka yang dilakukan di sekolah dasar tentunya membutuhkan peran guru dalam mengelola pembelajaran agar hasil belajar siswa tetap memperoleh hasil yang memuaskan. Menurut (Berns, dkk, 2016), hasil belajar yang memuaskan diorientasikan pada prestasi yang dicapai oleh siswa secara akademik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Secara definitif, hasil belajar harus diorientasikan dalam perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut (Wahyuningsih, 2020) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh murid setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Menurut (Dakhi, 2020) hasil belajar menjadi keberhasilan siswa secara akademis yang ditentukan oleh nilai siswa yang tertulis secara jelas di raport dan ijazah, akan tetapi ukuran keberhasilan ranah kognitif dapat ditinjau melalui hasil belajar peserta didik. Secara fundamental, hasil belajar berkaitan dengan prestasi belajar yang pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran secara komprehensif. Menurut (Ilmiah & Sumbawati, 2019), hasil belajar adalah sebuah prestasi yang diperoleh siswa setelah proses aktivitas belajar yang disertai dengan pembentukan dan perubahan tingkah laku seorang individu yang dinyatakan dalam suatu simbol, huruf, dan kalimat. Sehingga hasil belajar harus terkonteks pada adanya perubahan kemampuan secara pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa setelah aktivitas belajar dampak dari sebuah pengalaman. Menurut (Nabillah & Abadi, 2019) hasil belajar mempunyai peran yang esensial dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam usaha mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses aktivitas belajar pada proses selanjutnya. Adapun faktor yang mendominasi terjadinya hasil belajar siswa secara maksimal antara lain adalah motivasi belajar dan interaksi sosial siswa. Menurut (Dwinata, Pratiwi, & Asmarani, 2022) dengan motivasi dan interaksi sosial, siswa sekolah dasar akan berkembang secara intelektual, sikap, dan psikomotorik secara berkesinambungan.

Melihat rendahnya hasil belajar selama Pandemic Covid-19 tentunya karena kurangnya tingkat motivasi dan interaksi sosial peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Posisi siswa saat pandemic-19 berlangsung hanya sebatas belajar di ruang lingkup keluarga dengan pantauan dari orang tua yang terkadang posisi dari orang tua memiliki kesibukan masing-masing, sehingga proses belajar kurang diperhatikan secara maksimal. Menurut (Fatimah, Muncarno, & Sarengat, 2018) menjelaskan bahwa tentunya terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada saat siswa yang diajar secara daring dan luring. Tentunya pada saat luring atau tatap muka, siswa lebih sering dimotivasi dan dibangun interaksi sosialnya oleh guru.

Menurut (Aprihastanto, 2013) motivasi perlu ditumbuhkan dalam diri siswa agar mampu memberikan bagi siswa dalam kaitannya dengan kegiatan dan hasil belajar siswa. Menurut (Kompri, 2016) motivasi belajar adalah usaha yang dapat menyebabkan seorang individu dan kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan atas perbuatannya. Menurut (Rahmawati & Utami, 2015) motivasi belajar adalah spirit dalam diri seorang individu untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Menurut (Ekiz & Kumelto, 2016) terdapat temuan bahwa seseorang akan termotivasi untuk belajar ketika terdapat dukungan dan dorongan dari orang-orang di sekelilingnya seperti guru dan orang tua. Menurut (Lestari, 2020) terdapat delapan indikator motivasi belajar yaitu: 1) durasi kegiatan, 2) frekuensi kegiatan, 3) presistensi, 4) dovos dan pengorbanan, 5) ketabahan, keuletan, dan kemampuan, 6) tingkat inspirasi, 7) tingkat kualifikasi hasil, dan 8) arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Motivasi belajar merupakan suatu entitas yang memberikan pengaruh dalam menentukan tinggi dan rendahnya hasil belajar siswa. Menurut (Ulfah, Santoso, & Utaya, 2016) tanpa motivasi, maka seseorang tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar. Selain motivasi, entitas lainnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah interaksi sosial.

Salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah interaksi sosial. Interaksi sosial yang diimplementasikan dalam ruang lingkup sekolah dasar harus bersifat edukasional, yakni bentuk interaksi yang menempatkan aktivitas saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga unsur mendidik sangat determinan dalam interaksi yang terjadi. Menurut (Sudirjo & Alif, 2021) interaksi sosial adalah kemampuan seseorang atau warga masyarakat dalam mengadakan hubungan dengan orang lain serta pemecahan masalahnya, sehingga dapat memperoleh adaptasi yang harmonis. Menurut (Mulyaningsih, 2014) interaksi sosial adalah hubungan timbal balik saling mempengaruhi yang terjadi antar personalia. Pola interaksi sosial yang terjadi di ruang lingkup sekolah dasar secara positif akan mempengaruhi pada proses kerja sama, berkolaborasi, dan pola komunikasi. Menurut (Suyanto & Sutinah, 2022) terdapat delapan indikator interaksi sosial yaitu: 1) percakapan, 2) saling pengertian, 3) bekerja sama, 4) adanya kesamaan persepsi, 5) empati, 6) keterbukaan, 7) rasa positif, dan 8) memberikan dukungan. Delapan indikator tersebut merupakan hal penting sebagai alat ukur dalam konteks interaksi sosial secara generalisasi. Menurut (Ambarwati, 2016) tanpa interaksi sosial, maka siswa tidak akan mampu membentuk konsep dalam dirinya. Oleh karena itu, interaksi sosial penting bagi peserta didik agar perkembangan dirinya dapat optimal.

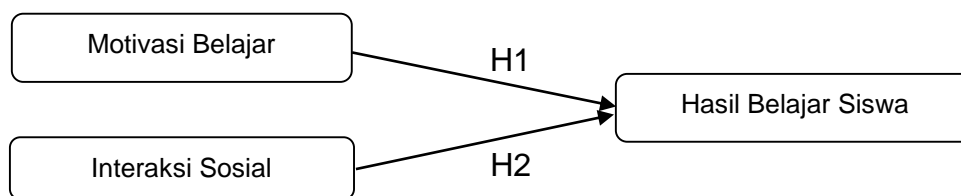
Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri Bangun 2 Kabupaten Trenggalek pada bulan November 2022 menunjukkan kurang adanya motivasi pada diri siswa. Selain itu juga terdapat beberapa perilaku siswa di kelas V dan VI yang kurang intens dalam berinteraksi dengan temannya. Selain dari hasil observasi, terdapat hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di SDN Bangun 2 Kabupaten Trenggalek yaitu Bapak Sunyata yang memberikan sedikit argumentasi bahwa berkaitan dengan motivasi dan interaksi sosial yang dialami oleh beberapa peserta didik mempengaruhi hasil belajar. Hal ini terjadi karena proses belajar yang dilakukan oleh siswa saat Pandemic Covid-19 yang bersifat daring beralih ke proses tatap muka, sehingga di dalam proses tatap muka membutuhkan adanya intensitas guru dalam meningkatkan motivasi dan interaksi sosial secara masif dan berkesinambungan dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan penelitian (Alimuddin & Pratiwi, 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan dari rumah akibat dampak dari Pandemic Covid-19 memberikan banyak efek antara lain kurang adanya sosialisasi, sikap acuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa, siswa mengalami kekerasan verbal, kurangnya disiplin dalam belajar di rumah, fasilitas pembelajaran yang kurang

memadai, dan kurang tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga dari paparan dampak sebelumnya, mempengaruhi kemampuan, hasil belajar, dan nilai karakter murid yang bersifat kreatif.

Sesuai dengan paparan teoritis dan fakta yang terjadi di sekolah menunjukkan adanya temuan bahwa perolehan hasil belajar tematik integratif yang belum maksimal pasca Pandemic Covid-19 ditengarai dengan beberapa faktor antara lain yaitu motivasi belajar yang menurun dan interaksi sosial yang kurang intens. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis tingkat motivasi dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik integratif pasca Pandemic Covid-19.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif via metode penelitian yang digunakan adalah desain model penelitian *explanatory survey*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek pada semester 1 tahun 2021/2022. Sampel subyek penelitian adalah total gabungan siswa kelas V dan kelas VI. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan penetapan subyek yang masih mempelajari materi tematik dengan total yaitu 50 siswa. Adapun *theoretical framework* dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Research theoretical framework

Keterangan:

H1 = terdapat pengaruh tingkat motivasi terhadap hasil belajar siswa

H2 = terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan ilustrasi *theoretical framework*, adapun variabel yang diteliti adalah meliputi motivasi belajar dan interaksi sosial sebagai variabel independen, sedangkan hasil belajar sebagai variabel dependen. Data penelitian dikumpulkan melalui prosedur yaitu tes, kuesioner, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar dan interaksi sosial, sedangkan tes dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dalam memahami pembelajaran tematik integratif pasca Pandemic Covid-19.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui persepsi siswa sebagai subyek dalam penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil penelitian ini akan memaparkan secara komprehensif variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus penelitian, yaitu motivasi, interaksi sosial, dan hasil belajar siswa secara spesifik. Berikut hasil paparannya:

a. Motivasi belajar

Tingkat motivasi belajar peserta didik terlihat dari delapan indikator yang meliputi yaitu: 1) durasi kegiatan, 2) frekuensi kegiatan, 3) presistensi, 4) dovoski dan

pengorbanan, 5) ketabahan, keuletan, dan kemampuan, 6) tingkat inspirasi, 7) tingkat kualifikasi hasil, dan 8) arah sikap terhadap sasaran kegiatan (Lestari, 2020).

Berikut penyajian data persepsi subyek penelitian yaitu siswa kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek dengan menunjukkan skor rerata dari masing-masing indikator dalam motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 1. Skor rerata motivasi belajar siswa

Indikator	Rata-rata	Penafsiran
Durasi kegiatan	3,18	Cukup tinggi
Frekuensi kegiatan	3,08	Cukup tinggi
Presistensi	2,84	Cukup tinggi
Dovosi dan pengorbanan	2,80	Cukup tinggi
Ketabahan, keuletan, dan kemampuan	3,40	Tinggi
Tingkat inspirasi	3,48	Tinggi
Tingkat kualifikasi hasil	3,46	Tinggi
Arah sikap terhadap sasaran kegiatan	2,04	Rendah
	3,03	Cukup tinggi

Sumber : Olahan peneliti

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa indikator tertinggi yang diperoleh dari motivasi belajar diperoleh pada indikator tingkat inspirasi sebesar 3,48. Sedangkan untuk rata-rata skor diperoleh hasil sebesar 3,03 dengan kategori penafsiran cukup tinggi.

b. Interaksi sosial

Interaksi sosial di dalam proses belajar peserta didik terlihat dari delapan indikator yang meliputi yaitu: 1) percakapan, 2) saling pengertian, 3) bekerja sama, 4) adanya kesamaan persepsi, 5) empati, 6) keterbukaan, 7) rasa positif, dan 8) memberikan dukungan (Suyanto & Sutinah, 2022). Berikut penyajian data persepsi subyek penelitian yaitu siswa kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek dengan menunjukkan skor rerata dari masing-masing indikator interaksi sosial sebagai berikut.

Tabel 2. Skor rerata interaksi sosial

Indikator	Rata-rata	Penafsiran
Percakapan	3,20	Cukup tinggi
Saling pengertian	2,74	Cukup tinggi
Bekerja sama	3,40	Tinggi
Adanya kesamaan persepsi	2,70	Cukup tinggi
Empati	2,62	Cukup tinggi
Keterbukaan	2,98	Cukup tinggi
Rasa positif	3,52	Tinggi
Memberi dukungan	3,42	Tinggi
	3,07	Cukup tinggi

Sumber : Olahan peneliti

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa indikator tertinggi yang diperoleh dari interaksi sosial diperoleh pada indikator rasa positif sebesar 3,52. Sedangkan untuk rata-rata skor diperoleh hasil sebesar 3,07 dengan kategori penafsiran cukup tinggi.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai akhir semester ganjil kelas V dan VI pada materi pembelajaran tematik integratif tahun pelajaran 2021/2022. Berikut akan dipaparkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil belajar siswa

Rentang nilai	Jumlah siswa	Persentase
40 - 49	3	6%
50 – 59	1	2%
60 – 69	5	10%
70 – 79	19	38%
80 – 89	10	20%
90 - 100	12	24%
	50	100%

Sumber : Olahan peneliti

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar tertinggi di dominasi pada rentang 70 – 79 dengan persentase sebesar 38%. Sedangkan hasil belajar terendah di dominasi pada rentang 50 – 59 dengan persentase 2%.

d. Interpretasi pengaruh motivasi dan interaksi sosial terhadap hasil belajar

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson		
				R Square Change	F	df1			df2	
1	.720 ^a	.519	.498	9.49870	.519	25.347	2	47	.000	2.277

Output : SPSS versi 21.0

Berdasarkan tabel 4 dengan hasil korelasi (R) secara simultan (bersama-sama) antara variabel motivasi dan interaksi sosial terhadap hasil belajar diperoleh nilai r sebesar 0,720. Koefisien penentu atau kontribusi yang diberikan oleh kedua variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

$$KP = (R_{X_1, X_2, Y})^2 \times 100\% = (0,720)^2 \times 100\% = 51,8\%$$

Tabel 5. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4573.908	2	2286.954	25.347	.000 ^a
	Residual	4240.592	47	90.225		
	Total	8814.500	49			

Output : SPSS versi 21.0

Berdasarkan tabel 5 dengan model analisis linier regresi berganda diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 25,347 > F_{tabel} sebesar 3,195. Jika ditinjau dari nilai probabilitas (sig.) diperoleh sebesar 0,00 < 0,05 (taraf signifikansi). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diambil keputusan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi dan interaksi sosial.

2. Pembahasan

Setelah hasil penelitian telah diketahui, selanjutnya akan dipaparkan hasil pembahasan terkait interpretasi dari temuan-temuan berdasarkan hasil penelitian yang direlevansikan dengan artikel-artikel ilmiah dari jurnal bereputasi.

Berdasarkan hasil riset pada variabel motivasi ditemukan indikator tertinggi pada tingkat inspirasi sebesar 3,48 dengan perolehan rata-rata skor hasil sebesar 3,03 dengan kategori penafsiran cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pratama, Firman, & Neviyarni, 2019) bahwa level belajar siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD) perlu diringi dengan tingkat motivasi yang tinggi dari guru sebagai pendidik, agar hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal. Motivasi merupakan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Awe & Benge, 2016) apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi berkemungkinan akan berhasil dalam proses pembelajaran, sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi siswa, semakin meningkat pula upaya yang dilakukan siswa dalam mencapai keberhasilan dalam belajar. Sedangkan hasil penelitian pada variabel interaksi sosial ditemukan indikator tertinggi pada tingkat rasa positif sebesar 3,52. Sedangkan untuk rata-rata skor diperoleh hasil sebesar 3,07 dengan kategori penafsiran cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan riset (Aprihastanto, 2013) bahwa selain motivasi, diperlukan adanya interaksi sosial pola yang membentuk komunikasi, kerja sama, dan kolaborasi yang positif antar personalia.

Berdasarkan hasil penelitian dengan perhitungan melalui analisis regresi linier berganda telah ditemukan hasil bahwa variabel independen yaitu motivasi dan interaksi sosial mempengaruhi variabel dependen yaitu hasil belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan hasil kontribusi atau koefisien penentu sebesar 51,8% dan nilai F_{hitung} sebesar 25,347 > F_{tabel} sebesar 3,195. Jika ditinjau dari nilai probabilitas (sig.) diperoleh sebesar 0,00 < 0,05 (taraf signifikansi). Hal ini sejalan dengan penelitian (Mulyaningsih, 2014) bahwa hasil belajar siswa dapat diperoleh secara maksimal bilamana motivasi dan interaksi sosial dapat diinternalisasi pada diri siswa secara masif. Menurut (Fatimah, Muncarno, & Sarengat, 2018) motivasi dan interaksi sosial merupakan aspek yang efektif dalam mempengaruhi hasil belajar siswa di Sekolah Dasar dalam pembelajaran tematik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di Sekolah Dasar dalam pembelajaran tematik dipengaruhi oleh aspek tingkat motivasi dan interaksi sosial pada siswa kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil yang positif dan signifikan ditinjau dari rata-rata skor pada aspek motivasi, interaksi

sosial, dan interpretasi motivasi dan inteaksi sosial terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar di SDN Bangun 2, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek. Implikasi praktis penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam ruang lingkup Sekolah Dasar bahwa aspek motivasi dan interaksi sosial merupakan bagian penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa di era post pandemic covid-19. Saran dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan kegiatan riset yang sejenis pada aspek dan variabel yang berbeda terhadap siswa Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J., & Pratiwi, W. (2022). Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(01), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i01.722>
- Ambarwati, D. (2016). Hubungan Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 31(5), 2926–2934.
- Aprihastanto, A. (2013). Hubungan Antara Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 1(2), 1–13.
- Awe, E. Y., & Benghe, K. (2016). Hubungan antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA pada Siswa SD. *JET: Journal of Education Technolgy*, 1(4), 231–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>
- Berns, A., Isla-Montes, J. L., Palomo-Duarte, M., & Doderio, J. M. (2016). Motivation, students' needs and learning outcomes: a hybrid game-based app for enhanced language learning. *Springer Plus*, 5(1), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40064-016-2971-1>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468–470.
- Dwinata, A., Pratiwi, E. Y. R., & Asmarani, R. (2022). Natural Science Contextual Learning Ecosystem Materials For Class V Elementary School Students. *IJPSE: Indonesian Journal of Primary Science Education*, 3(1), 174–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.33752/ijpse.v3i1.3287>
- Ekiz, S., & Kumeltov, Z. (2016). The Factors Affecting Learners' Motivation in English Language Education. *Journal of Foreign Language Education and Technology*, 1(1), 18–38.
- Fatimah, S., Muncarno, & Sarengat. (2018). Hubungan Interaksi Sosial dan Motivasi belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(19), 1–13.
- Ilmiyah, N. H., & Sumbawati, M. S. (2019). Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JIEET: Journal Information Engineering and Educational Technology*, 3(1), 46–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jieet.v3n1.p46-50>
- Jannah, R. (2017). Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 47–58.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 20(1), 659–663.
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–

286. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>
- Rahmawati, I., & Utami, A. B. (2015). Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sambi Boyolali. *Jurnal Malih Peddas*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v5i2.855>
- Sihotang, C., Saragih, A. H., & K, A. H. (2020). Improvement of Student Learning Outcomes through Use Google Classroom Media in Class VIII-4 Students MTsN 1 Kota Subulussalam. *BirLE Journal*, 3(2), 1182–1189. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1051.g1490>
- Sudirjo, E., & Alif, M. N. (2021). *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*. Bandung: CV Salam Insan Mulia.
- Suyanto, B., & Sutinah. (2022). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Ulfah, K. R., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan Antara Motivasi dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1607–1611. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i8.6678>
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning*. Yogyakarta: Deepublish.